

Analisis Pendapatan Usahatani Tanaman Cabai Di Desa Taraitak Satu Kecamatan Langowan Utara

Analysis of Chili Farming Income in Taraitak Satu Village, North Langowan District

Evita R. Manampiring^{(1)(*)}, Olfie L. S. Benu⁽²⁾, Martha M. Sendow⁽³⁾

1) Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

2) Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

*Penulis untuk korespondensi: manampiringvita@gmail.com

Naskah diterima melalui e-mail jurnal ilmiah agrisocioekonomi@unsrat.ac.id	: Senin, 16 Januari 2023
Disetujui diterbitkan	: Sabtu, 28 Januari 2023

ABSTRACT

This study aims to determine the income of chili farming in Taraitak Satu Village, North Langowan District. This research was carried out for 3 months, starting from March 2021 to May 2021, starting from the preparation of the research report to the preparation of the research report. The research location is located in Taraitak Satu Village, North Langowan District. The data analysis method used in this research is descriptive data analysis. The results of the analysis of chili farming income analysis in Taraitak Satu Village can be concluded that the average income of chili farmers with an average area of 1 Ha is Rp. 70,684,259/Ha, with a production cost of Rp. 12,102,662/Ha so that the average income of chili farmers is Rp. 58,581,597/Ha.

Keywords: Income; agriculture; Plant; Chilli

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui berapa besar pendapatan usahatani Tanaman Cabai di Desa Taraitak Satu Kecamatan Langowan Utara. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan yaitu dari bulan Maret 2021 sampai bulan Mei 2021, terhitung mulai dari persiapan sampai dengan penyusunan laporan hasil penelitian. Tempat penelitian berlokasi di Desa Taraitak Satu, Kecamatan Langowan Utara. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis data deskriptif. Hasil penelitian tentang analisis pendapatan usahatani cabai di Desa Taraitak Satu, maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata penerimaan petani cabai dengan luas rata-rata 1 Ha adalah sebesar Rp. 70.684.259 /Ha, dengan biaya produksi sebesar Rp. 12.102.662/Ha sehingga rata-rata pendapatan petani cabai sebesar Rp. 58.581.597/Ha.

Kata Kunci: Pendapatan; Usahatani; Tanaman; Cabai

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kekayaan alam Indonesia sebagian besar berada di bidang Pertanian, salah satunya adalah tanaman cabai yang banyak dibudidayakan di Indonesia. Sebagian besar warga negara Indonesia membudidayakan tanaman cabai baik di dataran tinggi maupun di dataran rendah, hasil produksi lewat tanaman cabai contohnya untuk di jadikan bahan makanan seperti sambal dan sebagainya. Salah satunya untuk menunjang perekonomian di Indonesia menjadi bagus, kita bisa mengekspor tanaman cabai ini keluar negeri untuk mendapatkan pendapatan yang besar bagi Negara Indonesia, karena pendapatan cabai juga termasuk salah satu pemasukan besar yang di dapatkan warga negara Indonesia saat melakukan panen cabai untuk menghidupi warga negara Indonesia.

Usahatani merupakan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seorang mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Efektif bila petani atau produsen dapat mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki (yang dikuasai) sebaik-baiknya; dan dikatakan efisien bila pemanfaatan sumberdaya tersebut menghasilkan keluaran (output) yang melebihi masukan (input) Soekartawi (1995)

Tanaman cabai dapat tumbuh pada berbagai jenis tanah, salah satunya tanah di Sulawesi Utara. Pendapatan petani cabai di Sulawesi Utara sudah cukup optimal dikarenakan harga cabai yang melonjak naik dan ada waktunya juga saat cabai murah seperti disaat musim hujan yang berkepanjangan atau biasa dikatakan curah hujan yang tinggi sehingga pendapatan petani juga akan menurun. Menurut Kusnadi (2009) pendapatan merupakan penambahan aktiva yang dapat mengakibatkan bertambahnya modal namun bukan dikarenakan penambahan modal dari pemilik atau hutang melainkan melalui penjualan barang dan atau jasa terhadap pihak lain. Petani melakukan berbagai jenis upaya untuk menghidupi keluarganya. Menurut Soekartawi (1995), ilmu usahatani biasanya diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seorang mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Efektif bila petani atau produsen dapat

mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki (yang dikuasai) sebaik-baiknya; dan dikatakan efisien bila pemanfaatan sumberdaya tersebut menghasilkan keluaran (output), dan juga menurut yang melebihi masukan (input).

Realita yang terjadi di kalangan petani setelah proses produksi adalah tidak menghitung detail analisis usahatani secara ekonomi. Petani tidak pernah membuat perincian biaya-biaya yang dikeluarkan baik berupa biaya pembelian pupuk, pestisida, sewa lahan, maupun biaya tenaga kerja serta tidak pernah menghitung jumlah penerimaan dalam sekali panen. Motivasi petani dalam melakukan usahatani sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya pendapatan yang diperoleh semakin besar pendapatan yang diperoleh petani maka semakin giat dan bersemangat untuk melakukan usahatannya. Sebaliknya semakin kecil pendapatan yang diperoleh oleh petani maka semakin malas dan tidak bersemangat petani tersebut dalam melakukan usahatannya. Berdasarkan permasalahan yang sering terjadi oleh petani akibat naik turunnya harga cabai, sehingga pendapatan petani tidak menentu dan dari usahatani yang kurang optimal di karenakan faktor produksi dan lain sebagainya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Analisis Pendapatan Usahatani Tanaman Cabai di Desa Taraitak Satu Kecamatan Langowan Utara.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian untuk mengetahui berapa besar pendapatan usahatani Tanaman Cabai di Desa Taraitak Satu Kecamatan Langowan Utara.

Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Sam Ratulangi sekaligus menambah wawasan dan pengetahuan dan sebagai tambahan pengetahuan bagi pebulis tentang pendapatan usahatani tanaman cabai.
2. Bagi pembaca dapat menjadi sumber informasi dan dapat memperluas wawasan sekaligus memperkokoh pengetahuan.

METODOLOGI PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan yaitu

dari bulan Maret 2021 sampai bulan Mei 2021, terhitung mulai dari persiapan sampai dengan penyusunan laporan hasil penelitian. Tempat penelitian berlokasi di Desa Taraitak Satu Kecamatan Langowan Utara.

Metode Pengumpulan Data

1. Observasi, yaitu cara pengumpulan data dengan mengamati langsung dilapangan
2. Dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan jalan mengumpulkan data melalui keterangan secara tertulis yang merupakan dokumen-dokumen yang ada hubungannya dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian
3. Wawancara langsung dengan pihak yang berkompeten menggunakan kuesioner yang sudah di persiapkan

Metode Pengambilan Sampel

Populasi petani di Desa Traritik Satu berjumlah 290 orang petani dengan latar belakang yang berbeda-beda. Rosalida (2010) jika jumlah subjeknya besar, maka dapat diambil sampel antara 10 sampai 30 persen.

Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *Quota sampling* yaitu dengan menentukan kouta atau jumlah sampel terlebih dahulu. Sampel yang digunakan adalah sebanyak 30 orang petani cabai. Penelitian dilakukan setiap hari hingga memenuhi kuota yang telah ditentukan sebelumnya.

Konsep Pengukuran Variabel

Karakteristik responden, mencakup:

- 1) Umur. Di ukur dalam tahun
- 2) Jenis kelamin
- 3) Pendidikan adalah tingkat pendidikan terakhir yang ditempuh petani responden (tidak sekolah, SD, SMP, SMA dan perguruan tinggi)
- 4) Pekerjaan
- 5) Jumlah tanggungan keluarga
- 6) Luas lahan cabai yang dimiliki petani responden yang mencakup luas tanam dan luas panen
- 7) Lama berusahatani

Biaya tetap

Biaya yang dikeluarkan tanpa mempengaruhi hasil produksi (penyusutan alat yang dinyatakan dalam rupiah)

Biaya variabel

Biaya yang dikeluarkan selama proses produksi yang mempengaruhi hasil produksi yang dinyatakan dalam rupiah (Rp)

Harga

tingkat kemampuan suatu barang untuk di tukarkan dengan barang lain (uang atau barang)

Penerimaan

Penerimaan merupakan hasil kali produksi dan harga jual. Penerimaan merupakan nilai yang diterima dari penjualan

Pendapatan

Pendapatan merupakan hasil dari total penerimaan dikurangi total Biaya

Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan bagian dari proses analisis. Data yang dikumpulkan lalu di proses untuk menghasilkan kesimpulan dalam pengambilan keputusan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis data deskriptif dimana hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel.

Analisis Biaya

1. Biaya penyusutan.

Biaya penyusutan adalah penurunan nilai barang atau alat secara bertahap yang dapat dihitung menggunakan metode garis lurus dengan rumus :

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Nilai Awal} - \text{Nilai sisa}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

Keterangan :

Nilai awal= Nilai barang atau alat sebelum digunakan

Nilai sisa = Nilai barang atau alat saat tidak digunakan lagi

Umur ekonomi = Umur suatu barang atau alat secara ekonomis

2. Total biaya

Total biaya adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan produksi yang dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{TC} = \text{TFC} + \text{TVC}$$

Keterangan:

TC = *Total cost* (biaya total)
 TFC= *Total fixed cost* (biaya tetap)
 TVC = *Total variabel cost* (biaya variabel)

Penerimaan

Penerimaan merupakan nilai yang diterima dari penjualan. Perhitungan penerimaan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR = *Total revenue* (penerimaan total)
 P = *Price* (harga)
 Q = *Quantity* (jumlah produksi)

Analisis Pendapatan

Pendapatan adalah selisih dari penerimaan (TR) dan total biaya (TC). Dinyatakan dengan rumus :

$$I = TR - TC$$

Keterangan:

I = *Income* (pendapatan)
 TR = *Total revenue* (penerimaan total)
 TC = *Total cost* (biaya total)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Daerah Penelitian

Desa Taraitak Satu adalah salah satu Desa di Kecamatan Langowan Utara Kabupaten Minahasa. Secara administratif Desa Taraitak Satu berbatasan dengan:

- 1) Sebelah Utara :Desa Tember Kecamatan Tompaso
- 2) Sebelah Selatan: Desa Kopiwangker dan Desa Paslaten
- 3) Sebelah Barat: Desa Tumaratas
- 4) Sebelah Timur: Desa Taraitak

Keadaan Penduduk

Penduduk di Desa Taraitak Satu di Kecamatan Langowan Utara Kabupaten Minahasa berjumlah 907 jiwa dengan jumlah laki-laki sebanyak 487 jiwa dan perempuan sebanyak 420 jiwa. Jumlah kepala keluarga 314 kepala keluarga. Mata pencaharian penduduk Desa Taraitak Satu terdiri dari 290 petani, 4 pedagang, 46 buruh, 4 TNI/POLRI, PNS 41, Tukang 6, Guru 20,

Pensiunan 12, Sopir 2, Jasa Persewaan 1, Swasta 17, dan lainnya 464.

Karakteristik Responden

Umur Petani Responden

Umur adalah suatu indikator dalam penentuan masa produktif petani dalam menjalani usahanya. Usaha cabai termasuk jenis usaha yang sangat mengandalkan tenaga fisik dalam pengelolaannya, sehingga umur mempunyai pengaruh terhadap produktivitas kerja pada pekerjaan yang mengandalkan tenaga fisik (Dawit et al., 2021). Semakin tua umur petani maka kemampuannya dalam bertani akan semakin menurun (Damayanti, 2013). Umur petani cabai di Desa Taraitak Satu dapat dilihat dalam Tabel 4.1.

Tabel 4.1 Umur Petani Cabai di Desa Taraitak Satu

No	Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	31-36	1	3.3
2	37-42	3	10
3	43-48	5	16.7
4	49-54	6	20
5	55-60	12	40
6	61-65	3	10
Total		30	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2022

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa tingkat umur yang produktif responden berada pada tingkat umur 56 sampai 60 tahun dengan jumlah responden 12 orang (40%). Dapat digambarkan bahwa golongan umur petani di Desa Taraitak Satu seluruhnya masih tergolong umur produktif untuk berusaha tanaman cabai.

Jenis Kelamin

Jenis kelamin merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pendapatan petani. Menurut Herawati dan Hadi (2013), jenis kelamin akan mempengaruhi tinggi rendahnya produktivitas kerja sehingga akan mempengaruhi pendapatan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Sashmita dan Ayuningsari (2017) bahwa terdapat perbedaan pendapatan yang diperoleh oleh laki-laki dan perempuan. Jenis kelamin petani dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2 Jenis Kelamin Petani cabai di Desa Taraitak Satu

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Laki-Laki	30	100
2	Perempuan	0	0
Total		30	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2022

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa seluruh responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 30 orang (100%).

Tingkat Pendidikan

Pendidikan memegang peranan penting dalam keberlanjutan suatu usaha pertanian. Menurut Fitriza *et al.*, (2012). Pendidikan merupakan suatu indikasi yang sangat penting dalam menilai keberhasilan suatu usaha karena semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan memudahkannya dalam mengadopsi ilmu dan teknologi baru sehingga usaha yang ditekuni bisa lebih baik. Tingkat pendidikan petani cabai di Desa Taraitak Satu dapat dilihat dalam Tabel 4.3.

Tabel 4.3 Tingkat Pendidikan Petani Cabai di Desa Taraitak Satu

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	SD	11	36.7
2	SMP	9	30
3	SMA	9	30
4	S1	1	3.3
Total		30	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2022

Tabel 4.3 menunjukkan pendidikan petani pada tingkat SD sebanyak 11 orang (36.7%), SMP sebanyak 9 orang (30%), SMA sebanyak 9 orang (30%), dan Sarjana sebanyak 1 orang (3.3%). Data menunjukkan bahwa seluruh petani cabai di Desa Taraitak Satu mendapatkan pendidikan secara formal.

Tanggungjawab Keluarga

Anggota keluarga turut berperan dalam usahatani karena semakin banyak jumlah anggota keluarga maka semakin tinggi kebutuhan yang harus dipenuhi oleh petani. Kegiatan-kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh anggota keluarga merupakan salah satu strategi adaptasi untuk menjaga kelangsungan hidup keluarganya

(Fatmasari 2016). Tanggungan keluarga petani cabai di Desa Taraitak Satu dapat dilihat dalam Tabel 4.4.

Tabel 4.4 Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Cabai di Desa Taraitak Satu

No	Tanggungjawab Keluarga (Orang)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	1	2	6.7
2	2	11	36.6
3	3	5	16.7
4	4	10	33.3
5	5	2	6.7
Total		30	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2022

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga responden terbanyak berada pada tanggungan keluarga 2 orang sebanyak 11 orang responden dengan persentase (36.6%) dan 4 orang sebanyak 10 orang responden dengan persentase (33.3%). Hasil penelitian memberikan indikasi bahwa petani responden rata-rata memiliki tanggungan keluarga tidak terlalu besar sehingga tidak merupakan suatu hambatan dalam hal pengembangan usahatani cabai.

Luas Lahan

Luas lahan yang dimiliki petani merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya produksi usaha pertanian. Luas lahan petani cabai di Desa Taraitak Satu dapat dilihat pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5 Luas Lahan Petani Cabai di Desa Taraitak Satu

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	0.5	11	36.7
2	1	12	40
3	1.5	7	23.3
Total		30	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2022

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa luas lahan petani cabai di Desa Taraitak Satu berkisar antara 0.50 Ha sampai 1.50 Ha. Petani cabai dengan luas lahan sebesar 0.5 Ha sebanyak 11 orang atau 36.7%, sebanyak 12 orang atau 40% memiliki luas lahan sebesar 1 Ha dan sebanyak 7 orang atau 23.3% memiliki lahan seluas 1.5 Ha. Luas

lahan ini adalah luas keseluruhan lahan yang dimiliki petani, bukan luas lahan yang ditanami cabai. Luas lahan yang ditanami cabai tergantung pada jumlah bibit yang tersedia. Semakin banyak bibit cabai yang dimiliki petani, maka semakin luas pula lahan yang ditanami tentunya tidak melebihi luas lahan yang dimiliki petani.

Pengalaman Berusaha Cabai

Pengalaman merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam usahatani. Petani yang telah berpengalaman dapat memberikan dampak positif dalam pengelolaan usahanya sehingga menghasilkan produksi yang maksimal. Lamanya pengalaman petani cabai di Desa Taraitak Satu dapat dilihat pada Tabel 4.6.

Tabel 4.6 Lama Berusaha Petani Cabai di Desa Taraitak Satu

No	Pengalaman (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	1-2	5	16.7
2	3-4	3	10
3	5-6	9	30
4	7-8	3	10
5	9-10	7	23.3
6	11-12	3	10
Total		30	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2022

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa mayoritas petani memiliki pengalaman selama 5 sampai 6 tahun yaitu sebanyak 9 orang atau 30%.

Analisis Usahatani Cabai

Analisis usahatani merupakan suatu usaha untuk mempelajari atau menganalisis bagaimana menggunakan sumber daya secara efisien dan efektif pada suatu usaha pertanian agar memperoleh hasil yang maksimal (Shinta, 2011). Analisis usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya yang ada, secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan dalam penelitian ini petani cabai.

Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tetap pada satu periode produksi, besarnya tidak bergantung pada jumlah produk atau jam kerja. Biaya tetap merupakan biaya yang tidak dipengaruhi oleh perubahan tingkat kegiatan

maupun volume kegiatan. Biaya tetap yang dikeluarkan petani cabai di Desa Taraitak Satu dapat dilihat dalam Tabel 4.7.

Tabel 4.7 Biaya Penyusutan Alat Petani Cabai di Desa Taraitak Satu

No	Jenis Alat	Jumlah (Rata - Rata/petani)	Penyusutan (Rp/petani)
1	Cangkul	1	49.733
2	Sprayer	1	74.667
3	Sekop	1	142.222
4	Plastik Mulsa	1	687.500
Total		4	954.122

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2022

Tabel 4.7 menunjukkan rata-rata penggunaan alat masing-masing petani adalah sebanyak satu buah. Rata-rata biaya penyusutan alat cangkul adalah sebesar Rp. 49.733, Sprayer sebesar Rp. 74.667, sekop sebesar Rp. 142.222 dan plastik mulsa sebesar Rp. 687.500. Total biaya penyusutan alat adalah sebesar Rp. 954.122.

Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang nilainya selalu berubah tergantung pada volume usaha atau bisnis yang dilakukan. Biaya yang termasuk biaya variabel adalah biaya tenaga kerja, dan sarana produksi lainnya.

Tabel 4.8 Biaya Variabel Sarana Produksi Petani Cabai di Desa Taraitak Satu

No	Uraian	Satuan	Jumlah (rata-rata/Ha)	Harga(Rp)	Biaya (Rp/Ha)
1	Benih	Saset	11	45.000	495.000
2	Pupuk				
-	Urea	Kg	137	2.500	342.500
-	SP	Kg	170	2.500	425.000
-	KCL	Kg	183	7.000	1.281.000
-	Mutiara	Kg	235	9.000	2.115.000
-	Poska	Kg	236	2.500	590.000
3	Pestisia				
-	Tetrin	Botol	10	45.000	450.000
-	Abacel	Botol	5	125.000	625.000
-	kanon	Botol	5	40.000	200.000
Total					6.523.500

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2022

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa, total biaya untuk sarana produksi dari benih, pupuk, dan

pestisida sebesar Rp. 6.523.500 per hektare.

Tabel 4.9 Biaya Variabel Tenaga Kerja

No	Uraian Kegiatan	HOK	Jumlah Tenaga Kerja (Rp/HOK)	Harga (Rp/HOK)	Total Biaya (Rp/Ha)
1	Pengolahan Lahan	2	5	150.000	1.500.000
2	Pembibitan	1	1	125.000	125.000
3	Penanaman	1	5	150.000	750.000
4	Penyemprom	1	1	125.000	125.000
5	Pemupukan	1	5	125.000	625.000
6	Panen	2	5	150.000	1.500.000
Total					4.625.000

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2022

Tabel 4.9 menunjukkan total biaya untuk penggunaan tenaga kerja dari pengolahan lahan sampai pada panen sebesar Rp. 4.625.000 per hektare.

Penerimaan

Rata-rata hasil produksi petani cabai di Desa Taraitak Satu adalah sebanyak 2.309 kg per hektare. Cabai dengan harga jual berkisar dari harga Rp. 20.000 sampai Rp. 40.000 per kg. Proses pemanenan dilakukan secara bertahap dan terus menerus hingga tanaman berumur 6 sampai 7 bulan (kurang lebih 20 kali panen). Secara umum, cabai siap dipanen pada kisaran umur 3.5 sampai 4 bulan. Namun pada petani responden data yang dihitung hanya pada panen 1 sampai 5 sehingga diperoleh rata-rata total penerimaan petani cabai di Desa Taraitak Satu adalah sebesar Rp. 70.684.259 per hektare.

Pendapatan

Pendapatan petani cabai di Desa Taraitak Satu dapat dilihat pada tabel 4.10. Tabel 4.10 Pendapatan Petani Cabai di Desa Taraitak Satu

No	Uraian	Jumlah (Rp/Ha)
1	Biaya	
-	Biaya Tetap Total (TFC)	954.122
-	Biaya Variabel Total (TVC)	11.148.500
-	Biaya Total (TC)	12.102.662
2	Penerimaan (TR)	
-	Produksi	70.684.259
3	Pendapatan (I)	58.581.597

Sumber: Data Primer Setelah Diolah

Tabel 4.10 menunjukkan total biaya yang dikeluarkan petani cabai yang meliputi biaya tetap

dan biaya variabel adalah sebesar Rp. 12.102.662 per hektare. Total penerimaan petani cabai adalah sebesar Rp. 70.684.259 per hektare dan pendapatan bersih yang diperoleh petani cabai adalah sebesar Rp. 58.581.597 per hektare. Tingginya pendapatan yang diperoleh petani cabai di Desa Taraitak Satu disebabkan oleh harga cabai yang melambung tinggi. Pada bulan Januari 2022 harga cabai mencapai Rp.100.000 per kg. Hal ini tentunya menguntungkan petani cabai termasuk petani di Desa Taraitak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- 1) Biaya total yang dikeluarkan petani cabai yang meliputi biaya tetap dan biaya variabel adalah sebesar Rp. 12.102.662 per hektare.
- 2) Penerimaan petani cabai dengan luas rata-rata 1 hektare adalah Rp. 70.684.259 per hektare.
- 3) Pendapatan bersih yang diperoleh petani cabai adalah sebesar Rp. 58.581.597 per hektare.

Saran

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yaitu bagi petani untuk terus meningkatkan kualitas dan kuantitas produksinya karena komoditas cabai akan terus dibutuhkan oleh masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti, L. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi, Pendapatan Dan Kesempatan Kerja Pada Usahatani Padi Sawah Di Daerah Irigasi Parigi Moutong. *SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 9(2).
- Dawit, G., Papatungan, U., & Podung, A. J. 2021. Pengetahuan Peternak Tentang Pemahaman Keterkaitan Gejala Birahi dengan Keberhasilan Inseminasi Buatan pada Sapi di Kecamatan Pinolosian. *ZOOTEC*. 41(2): 515-524.
- Fatmasari, D. (2016). Analisis Sosial Ekonomi dan Budaya Masyarakat Pesisir Desa Waruduwur, Kecamatan Mundu, Kabupaten Cirebon. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syari'ah*. 6(1).

- Fitriza, Y.T., F.T. Haryadi & S.P. Syahlani. 2012.
Analisis Pendapatan Dan Persepsi Peternak
Plasma Terhadap Kontrak Perjanjian Pola
Kemitraan Ayam Pedaging Di Provinsi
Lampung. Buletin Peternakan 36 (1): 57-65.
- Kusnadi.. 2009. Akuntansi Keuangan Menengah
(Intermediate). Brawijaya. Malang.